

**PANDANGAN KYAI
PONDOK PESANTREN RAUDLATUR ROHMANIYAH
TERHADAP MASYARAKAT GEREJA KRISTEN
JAWI WETAN DI KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh :

**HAFIZH IDRI PURBAJATI
NIM. 0452 1744**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Masroer Ch. Jb, S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 03 November 2008

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

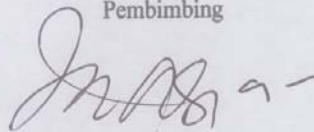
Nama : HAFIZH IDRI PURBAJATI
NIM : 0452 1744
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul skripsi : Pandangan Kyai Pondok Pesantren Raudlatur
Rohmaniyah Terhadap Masyarakat Gereja Kristen
Jawi Wetan Di Kabupaten Lumajang Jawa Timur

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr.wb.

Pembimbing



Masroer Ch. Jb, S.Ag, M.Si
NIP : 150368554



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1677/2008

Skripsi dengan judul : *PANDANGAN KYAI PONDOK PESANTREN RAUDLATUR ROHMANIYAH TERHADAP MASYARAKAT GEREJA KRISTEN JAWI WETAN DI KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR*

Diajukan oleh :

1. Nama : HAFIZH IDRI PURBAJATI
2. NIM : 04521744
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqsyahkan pada hari : Senin, 17 November 2008 dengan nilai: 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

Masroer Ch. Jb. S.Ag. M.Si
NIP : 150368354

Penguji I

Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 150291739

Penguji II

Ustadzi Hamzah, S.Ag. M. Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 17 November 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

*Jangan Takut Jangan Gentar
Allah Selalu Bersama Kita.....
InsyaAllah.....*

PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini saya persembahkan untuk :
Segenap warga **NAHDLATUL ULAMA** dan **MUHAMMADIYAH**
di seluruh penjuru Tanah Air Indonesia tercinta.
Semoga selalu dalam kedamaian.

and **the special one** for :

BAPAK IBU di rumah yang senantiasa mencurahkan segala perhatian dan peluh keringat untuk mendoakan, menghidupi, mendidik, dan memberikan ruh kehidupan bagi anak-anaknya yang selalu merepotkan dan menyusahkan. Hanya dengan do'a anakmu ini membalas agar **BAPAK IBU** diberi **Panjang Umur, Banyak Rezeqi, Dan Mulia Dunia Akhirat Serta Senantiasa Di Rahmati Allah SWT**. Amin.

Semoga anakmu ini bisa selalu membahagiakan dan berbakti kepada panjenengan **PAK - BU !!!**.

**Maafkan semua dosa dan kesalahan
anakmu ini.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi penguasa alam yang Maha Sempurna Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta ridho dan pertolongan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Rosulullah Muhammad SAW juga rahmat serta kasih sayang-Nya senantiasa dicurahkan kepada keluarga-Nya, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun berada.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa pada akhirnya skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya dan masih jauh dari sempurna. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil, jasmani maupun rohani, lahir maupun batin. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Dr. Syafa'atun Al Mirzanah, D.Min, P.hd. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan pembimbing akademik yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Masroer S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memotivasi selama bimbingan hingga diselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu selama proses belajar.

4. Segenap pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese St. Ignatius, yang memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak tercinta atas kasih sayangnya, kesabarannya, doa dan bimbingannya yang selalu mengiringi langkah penulis serta perjuangannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga panjang umur.
6. Kakek, Nenek, Pak Lik dan Bu Lik Ku yang menjadi gambaran dan pelajaran untuk menuju masa depan kelak.
7. KH Khidir Fauzi Fasa atas ilmu-ilmu syari'ah nya serta waktu dan segala informasinya. Semoga apa yang dirintis dapat bermanfaat lebih luas.
8. Pendeta Kurniawan atas waktu dan informasi yang sangat membantu dalam pencarian data skripsi ini.
9. Kawan-kawan terTuaku (Akhi Guntur, Kang Irfan) yang selalu berbagi dan berdiskusi serta atas buku-bukunya, semoga semua doa dan harapan Akhi Guntur dan Kang Irfan dapat tercapai.
10. Saudara-saudaraku di Jurusan Perbandingan Agama 2004, Taufik (sudah berapa korbanmu kawan), Purnowo (maturnuwun atas rumahmu), Ubed, Leo, Fita, Mbak Triana, dan Rizal atas masukannya dan Semuanya yang insyaAllah teringat di otak ini.
11. Saudara-saudaraku di kost Joko Dolog, Anas, Mas Ndut, Aziz, Baidhowi, dan semuanya, Entah kapan kita bisa ngumpul lagi.
12. Saudara-saudaraku di kost Sanggar Demit dulu, Umam (dimana kamu sekarang), Ishaq dan semuanya.

13. Saudara-saudaraku di KKN Candi 61, Kyai Hisyam Al huffadz, Kang Ardi, Direktur Arvan, Cong Umar, Nafi' Al Cepu, Mbak Yu Eny, Sarida, Rusia dan Eda yang buat edan. Sukses kawan
14. Dan untuk sebuah nama yang menjadi sebuah cerita, semoga bahagia bersama suaminya..amin...

Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal salehnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Jualah kita memohon pertolongan dan perlindungan-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan langkah kita senantiasa dalam naungan serta bimbingan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 04 November 2008

Penulis,

Hafizh Idri Purbajati
Ad Dhoif Al Faqir Al Mustadhafin

ABSTRAK

Kiai sebagai pemimpin dan pengasuh pondok pesantren adalah elit umat Islam yang perilakunya menjadi teladan bagi masyarakat. Pada umumnya perilaku seseorang dibentuk dari pandangannya terhadap suatu hal. Kiai sebagian besar tinggal dan menempuh pendidikan di lingkungan yang 'eksklusif' dalam artian mereka selalu menempuh pendidikan pada jalur pendidikan agama Islam dan sedikit sekali menempuh pendidikan pada lembaga umum seperti Sekolah dasar maupun sekolah menengah, sehingga bisa dipastikan pandangan Kiai yang eksklusif ketika melihat perbedaan terutama perbedaan agama, padahal interaksi adalah hal mutlak yang mesti dijalani semua manusia, baik itu Kiai atau bukan Kiai.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi. Data yang diperoleh dianalisis untuk dapat mengungkap pandangan Kiai terhadap masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan, apa yang menjadi dasar pandangannya tersebut dan mengetahui lebih dalam bagaimana pluralitas Kiai itu sendiri. Setelah hal ini bisa diketahui maka langkah selanjutnya adalah mendeteksi dengan melakukan observasi adakah implikasi pandangannya tersebut terhadap interaksi sosialnya dengan masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan.

Pandangan Kiai Khidir Fauzi dalam penelitian ini cenderung inklusif namun masih ada sedikit pembatas dalam inklusifnya. Di satu sisi beliau mau menerima ceramah dan bergaul dengan masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan, akan tetapi di sisi lain beliau menolak untuk memakan makanan yang dihidangkan oleh masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan tersebut. Dalam pandangan beliau ketika bersinggungan dengan umat agama lain wajib berlaku inklusif dengan berhubungan tetangga atau basyariyah yang baik sebagaimana pernah dicontohkan Nabi Muhammad, apalagi umat agama lain itu adalah umat Kristen yang sama-sama berakar dari Nabi Ibrahim, sama-sama punya kitab (ahli kitab), nabi, dsb. Akan tetapi dalam keyakinan utamanya ibadah kita wajib eksklusif, sebab ibadah adalah urusan manusia dengan tuhan yang tidak boleh dicampuradukkan. Maka bisa disimpulkan pandangannya Kiai yang demikian termasuk pandangan inklusif yang berbasis teologi sosial. Artinya pandangan Kiai disandarkan pada ayat-ayat Qur'an tentang perintah bersosial sebagai bagian sifat kemanusiaan itu sendiri.

Implikasi pandangan Kiai yang inklusif terhadap masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan adalah tercipta hubungan kemasyarakatan yang baik antara Kiai dan masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan, sehingga dampak positifnya ialah terbentuknya interaksi bertetangga yang harmonis, persahabatan antara Kiai dan Pendeta serta masyarakat yang erat. Disamping itu hampir selama sepuluh tahun terakhir tidak ada konflik yang melibatkan kedua pemeluk agama tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian	7
D. Telaah pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi penelitian	22
G. Sistematika pembahasan	26
BAB II POTRET PONDOK PESANTREN DAN GEREJA KRISTEN	
JAWI WETAN	28
A. Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah	28
1. Sejarah dan Perkembangannya	28

2. Sistem Kegiatan Belajar Mengajar	32
3. Profil Kyai	34
B. Gereja Kristen Jawi Wetan Lumajang	36
1. Sejarah Dan Perkembangannya	36
2. Pendeta Baku.....	43
BAB III PANDANGAN KIAI TERHADAP MASYARAKAT KRISTEN	
JAWI WETAN LUMAJANG	46
BAB IV INTERAKSI SOSIAL KIAI DENGAN MASYARAKAT	
KRISTEN JAWI WETAN	57
A. Interaksi sosial Kiai	57
B. Interaksi sosial Kiai dengan masyarakat Kristen - Jawi Wetan	62
C. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Kyai	68
1. Kemasyarakatan	69
2. Keagamaan	71
D. Pandangan Islam Mengenai Interaksi Sosial Antar Agama ..	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE	89
LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antar agama Kristen dan Islam yang di indikasikan sebagai salah satu sumber terjadinya konflik telah menjadi bahan pembicaraan yang serius dikalangan para tokoh agama dan para akademisi perbandingan agama. Seperti dikatakan dalam berbagai forum, tidak ada hubungan antar umat beragama yang lebih intens dikaji para cendekiawan daripada hubungan antara kaum Muslimin dengan kaum Ahli Kitab, khususnya antara Islam dan Kristen. Sebab sepanjang sejarah, tak pernah terjadi ketegangan dan konflik yang lebih besar daripada antar pemeluk dua agama ini. Konflik itu bahkan pernah menghebat dalam bentuk peperangan berabad-abad, yang terkenal dengan nama Perang Salib (*Crusade*). Padahal, secara teologis, dua agama ini sama-sama berakar pada ajaran Nabi Ibrahim, sama-sama mengklaim sebagai agama monoteis dan sama-sama diakui sebagai agama langit (*samawi*). Maka tak heran hal ini menjadi topik pembicaraan yang tak habis-habisnya dibahas dalam berbagai forum diskusi.¹

Sedangkan di Indonesia hubungan kurang harmonis antar umat Kristen dan Islam bermula oleh kedatangan Belanda itu sendiri yang notabene beragama Kristen. Hal ini berlanjut hingga masa kemerdekaan Indonesia, ketika pada waktu itu terjadi perdebatan yang hangat dalam pencantuman tujuh kata pada Piagam Jakarta. Setelah tujuh kata gagal dicantumkan dalam Piagam Jakarta, inilah awal dari ketegangan psikologis umat Islam dan Kristen itu. Walaupun tidak ada

¹ www.wikipedia.com/perangsalib/hubungan, tanggal akses 12 April 2008

kontak fisik antara umat Islam dan Kristen hingga berakhirnya masa orde baru, akan tetapi setelah memasuki orde reformasi tahun 1998 akhir pecah berbagai peristiwa kerusuhan antar umat Islam dan Kristen yang terjadi pada tahun 1998 di Poso, 1999 di Maluku. Kemudian pada tahun-2003 kerusuhan juga terjadi lagi di Poso, Palu, dan daerah lain di Indonesia hingga akhirnya pada tahun 2004 intensitas kerusuhan di daerah tersebut menurun dengan adanya berbagai pertemuan-pertemuan antar pemuka agama Islam dan Kristen seperti Deklarasi Malino yang difasilitasi oleh pemerintah.

Usaha untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak masa pemerintahan orde baru dengan membentuk lembaga-lembaga agama seperti MUI, PGI, KWI, WALUBI, dan PHDI. Tujuan pokoknya adalah sebagai wadah musyawarah para pemuka agama untuk mengapresiasi berbagai persoalan agama yang berkembang di masyarakat dan juga sebagai wadah komunikasi antar pemuka agama. Pada perkembangannya usaha-usaha untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama ditingkatkan dengan dibukanya Jurusan Perbandingan Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga dan juga lembaga-lembaga pendidikan sejenis (FKUB) serta berbagai forum-forum diskusi dan konferensi antar umat Islam dan Kristen, baik nasional maupun internasional yang melibatkan para agamawan dan akademisi perbandingan agama. Disamping itu keterlibatan lembaga-lembaga Islam di Indonesia seperti pondok pesantren, ormas Islam, lembaga kepemudaan Islam juga diharapkan kontribusinya dalam kegiatan peningkatan keharmonisan hubungan antara umat Islam dan Kristen.

Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga Islam tertua di Indonesia yang berkontribusi penting dan berperan serta membangun sejarah bangsa ini sejak masa awal pra-kemerdekaan hingga masa kemerdekaan, memiliki peran sejarah yang sangat strategis dalam menjaga keseimbangan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk hubungan antar umat beragama, khususnya Islam dan Kristen. Keberadaannya mampu menjadi perekat heterogenitas masyarakat. Bahkan pesantren umumnya mampu menyemai toleransi dan menumbuhkan semangat menghargai pluralitas. Pada masa sekarang inipun peran Pondok Pesantren diharapkan lebih berkembang secara luas dalam dialog antar agama dan penyebaran semangat pluralitas di Indonesia. Faktornya adalah karena pusat pengajaran agama Islam secara eksklusif adalah Pesantren, maka Pesantren disamping sebagai pembangun kerukunan juga bisa berpotensi melahirkan gerakan-gerakan radikal yang dapat merusak bangunan kerukunan itu sendiri.²

Salah satu Elemen utama dalam Pondok Pesantren adalah Kiai. Kiai pada umumnya merupakan pendiri dari Pesantren tersebut³ dan merupakan tokoh agama Islam yang dapat mempertahankan kemajemukan dari heterogenitas pesantren yang dipimpinnya. Jika diamati lebih jauh, sebutan kata Kiai pada mulanya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

² Yudi Latif, "Bangsa Yang Belum Selesai", *KOMPAS*, No.227, Th. LVII (Minggu, 20 Mei 2007), hlm. 12.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 55.

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat : seperti, 'Kiai slamet' dipakai untuk nama kerbau bule (warna putih) yang dikeramatkan oleh masyarakat di sekitar Keraton Solo.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua atau para sesepuh suatu daerah / kampung
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang menguasai agama Islam terutama pimpinan Pondok Pesantren.⁴

Namun sebutan Kiai hanyalah berlaku di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebab masyarakat didaerah lain menyebut orang yang menguasai ilmu agama Islam dengan sebutan yang sesuai dengan bahasa lokal. Misalnya: di Jawa Barat Kiai disebut *Ajengan*, di Nusa Tenggara Barat Kiai disebut dengan *Tuan Guru*. Pada saat-saat sekarang inipun makna Kiai telah meluas tidak terbatas pada para pemimpin Pondok Pesantren saja, seseorang yang tidak memiliki Pondok Pesantren juga disebut Kiai bilamana memiliki pengaruh dalam bidang keagamaan.

Kiai adalah pemimpin tunggal pondok pesantren, beliau adalah representasi pesantren itu sendiri. Maka interaksi pesantren dengan masyarakat ditentukan juga oleh Kiai dengan dua klasifikasi jumlah santri yang ada di pesantren tersebut. *Pertama* Pada Pesantren besar dimana lokasi Pesantren berada dalam satu komplek terpisah dengan perkampungan masyarakat, intensitas hubungan interaksi sosial antara Kiai dengan masyarakat kurang begitu banyak dilakukan. Faktornya adalah karena Kiai lebih banyak melakukan kegiatan di

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 55.

dalam pesantren sedangkan peran keumatan dikuasai oleh Kiai langgar atau Kiai kampung.

Kedua Pesantren dengan jumlah santri kecil dan sedang, kemungkinan untuk melakukan interaksi antara Kiai dengan masyarakat terbuka lebar. Penyebabnya adalah letak Pesantren sedikit menyatu ditengah perkampungan. Ini ditambah dengan kondisi masyarakat yang lebih plural, dimana lokasi Pondok Pesantren dikelilingi oleh pabrik-pabrik, makam Kristen dan kompleks perumahan yang didominasi oleh warga pendatang dengan berbagai macam suku, agama dan etnis. Maka bentuk interaksi berkembang tidak hanya terbatas pada aspek pemenuhan kebutuhan saja sebagaimana lazimnya pada pesantren saat ini, akan tetapi terbentuk pada kegiatan-kegiatan dialogis antar umat yang berbeda agama.

Pondok pesantren Raudlatur Rohmaniyah adalah pesantren yang berkembang ditengah kondisi masyarakat yang plural. Pemimpin pesantren tersebut adalah Kiai Khidir Fauzi yang aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan kemasyarakatan lintas agama di Kabupaten Lumajang sehingga banyak dikenal masyarakat sebagai sosok tokoh masyarakat yang mampu menerima berbagai macam perbedaan terutama perbedaan agama. Hal ini dibuktikan dengan interaksi beliau dengan warga Kristen Jawi Wetan Jemaat Lumajang yang merupakan sebuah komunitas masyarakat Kristen dengan pengaruh tradisi Jawa dalam berbagai kegiatan Gerejanya.

Sedangkan warga Kristen Jawi Wetan Jemaat Lumajang itu sendiri adalah komunitas masyarakat Kristen yang sudah cukup lama bertempat tinggal di Lumajang. Bahkan sebelum masa kemerdekaan Indonesia warga tersebut sudah

berada di Kabupaten Lumajang. Cikal bakal warga Kristen Jawi Wetan di Lumajang sendiri dimulai ketika beberapa orang dari Surabaya, Jombang dan Malang datang ke Lumajang sebagai pegawai negeri pada tahun 1944. Namun pada tahun 1897, sebenarnya sudah ada keluarga Kristen Jawa di daerah Citradiwangsan Lumajang yang bekerja sebagai guru SD.⁵

Pada perkembangannya warga Kristen Jawi Wetan bertambah menjadi beberapa keluarga sehingga kebutuhan akan tempat ibadah menjadi penting sekali, maka saat ini warga Kristen Jawi Wetan telah memiliki satu Gereja besar yang berdampingan dengan pemukiman warga. Sebagai Gereja berbasis etnis yang tradisi jawanya sangat kental, warga Kristen Jawi Wetan mampu melakukan interaksi dengan warga sekitarnya yang mejemuk dan terdiri dari berbagai-bagai agama, budaya, pekerjaan, pendidikan dan perekonomian sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif dan tenteram, walaupun pernah terjadi isu-isu Kristenisasi dan juga isu-isu tindakan destruktif dari agama lain. Akan tetapi warga Kristen Jawi Wetan mampu berusaha terus menjalin kerja sama yang baik dengan setiap pemeluk agama maupun lembaga keagamaan yang berbeda.

Interaksi warga Kristen Jawi Wetan dengan Kiai Khidir Fauzi merupakan salah satu bentuk kongkrit kerjasama tersebut. Dalam berbagai kesempatan pihak Gereja Kristen Jawi Wetan mengundang Kiai Khidir Fauzi untuk memberikan khotbah kepada para warga Gereja. Ketika pelantikan pendeta baru pun, Gereja juga mengundang Kiai sebagai tokoh masyarakat, sehingga

⁵ Dwidjosisworo (ed.), *Sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lumajang 1954-2004*, (Lumajang-Jawa Timur: Panitia HUT GKJW ke 50, 2004), hlm. 9.

dalam hal ini tercipta hubungan yang harmonis antar kedua anggota masyarakat yang berbeda agama.

Oleh karena itu adanya fenomena interaksi antara Kiai dengan masyarakat yang plural terutama masyarakat Kristen Jawi Wetan, membuat penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian ini. Hal ini menjadi menarik diteliti karena sebuah fenomena langka dimana terjadi hubungan antar Kiai pemimpin pesantren dan masyarakat Kristen ditengah eksklusifnya pesantren itu sendiri. Disamping itu pondok pesantren Raudlatur Rohmaniyah adalah lembaga Islam tradisional yang tertutup sehingga sangat menantang untuk dilakukan penelitian untuk menggali nilai-nilai pluralitas kiai pesantren ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana pandangan Kiai terhadap masyarakat Kristen Jawi Wetan ditinjau dari hubungan antar agama?
- b. Apa implikasi pandangan Kiai tersebut terhadap perilakunya dalam berinteraksi dengan masyarakat Kristen Jawi Wetan di Kabupaten Lumajang Jawa Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pandangan Kiai terhadap masyarakat Kristen

- b. Untuk mengetahui pengaruh pandangan Kiai terhadap interaksi sosialnya dengan masyarakat Kristen

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Perbandingan Agama
- c. Sebagai referensi atau data tambahan bagi pemerhati dunia Ilmu Perbandingan Agama

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian tentang hubungan antar agama telah banyak dibahas dan tersebar luas di Indonesia. Bahkan hasil pemikiran para ahli – ahli hubungan agama tersebut telah banyak dibukukan dan menjadi bahan diskusi pada seminar-seminar lokal dan internasional.

Skripsi Iskandar Dzulkarnain (2003) dengan judul ” *Hubungan Antar Umat Beragama Di Sumenep Madura (Studi Tentang Hubungan Umat Islam Dan Katolik Di Kecamatan Sumenep)* ”. Penelitian dengan pendekatan sosiologis ini berusaha menggambarkan dengan cermat serta menjelaskan hubungan antar agama yang terjadi di Kecamatan Sumenep dan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial antara pemeluk agama Kristen dan Islam. Namun sayangnya skripsi ini kurang mengekspose secara luas peran dari para Kiai atau tokoh agama yang merupakan orang paling dihormati dikalangan masyarakat madura.

Karya lain dalam kaitannya dengan interaksi antar agama ialah skripsi Faturahman (1998) berjudul ” *Hubungan Antar Umat Beragama Di Madura (Studi Dialog Antara Islam Dan Katolik Di Pamekasan)* ”. Karya ini menggambarkan hubungan Islam dan Katolik di Pamekasan pada tahun 1998, dengan tiga bentuk hubungan yakni kerjasama, akomodasi dan kompetisi.

Buku Zamakhsyari Dhofier berjudul ” *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai)* ” yang banyak menjelaskan peranan Kiai dalam melestarikan dan menyebarkan Islam tradisional. Buku ini juga menggambarkan dan mengamati perubahan – perubahan yang terjadi dalam lingkungan Pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural, dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern.

Sedangkan skripsi Nur Afiati (2004) ” *Sikap Keberagaman Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang Dalam Hubungannya Dengan Penganut Agama Lain* ” menjelaskan tentang sikap santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan dalam hal keyakinan, ritual, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan mereka serta hubungannya dengan penganut agama lain. Skripsi yang menggunakan pendekatan psikologis ini juga membahas sikap keberagaman para santri tersebut.

Dari kajian beberapa karya diatas, walaupun seluruhnya membahas hubungan umat Islam dan agama lain serta beberapa yang membahas Pesantren, akan tetapi penelitian yang lebih spesifik tentang interaksi Pondok Pesantren dengan agama lain terutama pembahasan pandangan Kiai dan interaksi terhadap

agama lain belum ditemukan sampai saat ini, makanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

E. Kerangka Teori

Pandangan dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti melihat, menatap sesuatu berdasarkan objek. Pada pengertian secara umum pandangan adalah suatu makna atau arti dari satu kejadian berdasarkan sebuah kenyataan yang dilihat melalui pikirannya. Makna atau arti tersebut biasanya membentuk satu pola pikir atau pandangan bagi hidupnya dalam melihat hal tersebut. Apa yang dilihat ataupun dirasakan bisa baik-buruk dan didasarkan pada berbagai hal yang diketahui dalam hidup melalui belajar serta berinteraksi. Maka inilah arti pandangan sesungguhnya yang semuanya akan terbentuk di dalam sel-sel pikiran manusia yang paling dalam. Akan tetapi pandangan dalam arti penelitian ini disamakan dengan sikap pribadi atau persepsi atau paradigma seseorang tentang suatu objek keagamaan.

Komarudin Hidayat membagi pandangan keagamaan menjadi empat bentuk, yaitu eksklusif, inklusif, pluralis atau paralelis, dan universalisme.⁶ Pada dasarnya ke empat pandangan keagamaan ini tidaklah dapat menonjol salah satunya, akan tetapi tiap manusia beragama memiliki kecenderungan salah satunya, bahkan idealnya setiap pemeluk agama berlaku fleksibel dengan memiliki kecenderungan semuanya. Eksklusif, muncul sebagai reaksi adanya

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, "Tipologi Sikap Beragama ", <http://refleksi-spiritual.wordpress.com/tipologi>, Tanggal akses 22 Juli 2008

keyakinan bahwa agama yang benar adalah agama yang dianutnya sehingga akan timbul pemikiran diluar keyakinan agamanya adalah salah, sesat, menyesatkan dan menyimpang. Adanya pandangan eksklusif ini bermula dari teks-teks suci yang ada dalam agama baik dalam Islam maupun Kristen yang mengatakan tentang agama lain. Dalam teks agama Kristen (Bible) misalnya beberapa ayat secara eksplisit menyatakan bahwa :

Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes 14:6)

Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan (Kisah Para Rasul 4,12)

Selain itu sebelum Konsili Vatikan II tahun 1963-1965 Gereja Kristen memandang kebenaran dalam Kristen adalah kebenaran tunggal, agama selain Kristen dilihat sebagai kekafiran yang sesat (*extra ecclesia nula salus*). Dengan komitmen seperti itu dorongan untuk “mengKristenkan” dunia non-Kristen gencar dilakukan bahkan dengan menciptakan *stereotype* kepada pengikut-pengikut agama non-Kristen. Pandangan ini merupakan tipikal pandangan eksklusifisme, yang menutup rapat pengakuan orang lain terhadap kebenaran agamanya.⁷ Pengaruh pandangan ini dalam dunia Kristen ialah berkembangnya gerakan kolonialisasi dan imperialisme besar-besaran pada abad 19.

⁷ Artikel, “ *Hubungan Antar Agama Dalam Wacana Ilmiah: Persoalan Yang Tak Terjawab* ” , Ustadi Hamsah (Dosen Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sedangkan dalam Islam sendiri pandangan eksklusifisme ditegaskan pada beberapa ayat Al Qur'an :⁸

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Surah Ali Imran, 19)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi (Surah Ali Imran, 85)

الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu (Surah Al Maidah, 3)

Akan tetapi munculnya pandangan eksklusif ini yang pada beberapa kasus menimbulkan 'perang suci' dan konflik bukanlah bermula dari adanya teks-teks tersebut. Para pakar mengindikasikan pandangan keagamaan eksklusif sebagai bentuk tidak adanya keadilan dan kesetaraan ekonomi, politik dan sosial. Dalam konteks Indonesia pandangan eksklusif muncul karena rendahnya pendidikan dan penguasaan ilmu agama serta interaksi yang kurang luas di kalangan masyarakat. Penafsiran ayat-ayat Qur'an yang sembarangan dan pemahaman yang sepotong-

⁸ http://geocities.com/alquran_indo, Tanggal akses 4 Agustus 2008

potong tanpa melihat Asbabun Nuzul dan konteks aslinya inilah yang memunculkan pandangan keagamaan eksklusif sehingga menimbulkan aneka konflik berbau agama di beberapa wilayah Indonesia timur.

Meskipun begitu pandangan eksklusif mengandung satu unsur positif, yaitu sebagai komitmen dan sikap tegas dalam memelihara dan mempertahankan kebenaran agamanya dengan bukti-bukti dan argumen yang valid serta sesuai dengan selera dan keyakinannya.

Inklusivisme menurut Nucholish Madjid adalah sikap yang memandang bahwa agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita. Munculnya paradigma ini sebagai uraian logis atas ayat Al Qur'an :

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji (Surah An Nisa', 131)

Ayat tersebut dipandang sebagai pesan bahwa semua kitab suci (Injil, Taurat, Zabur, Al Qur'an) adalah pesan Tuhan yaitu pesan taqwa kepada semua umat manusia. Taqwa yang dimaksud adalah sikap patuh akan kehadiran Tuhan dengan kesadaran bahwa Tuhan maha hadir dalam keseharian kita.⁹

Pada pengertian secara umum inklusif adalah adanya pengakuan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh

⁹ Sukidi, *Teologi Inklusif Caknur*, (Jakarta: KOMPAS, 2001), hlm xxxvi.

atau sesempurna agama yang dianutnya. Pandangan keagamaan ini dikembangkan sebagai jawaban atas berbagai kasus antar umat beragama yang berdarah-berdarah dengan korban jutaan jiwa dan berlangsung berabad-abad lamanya. Dalam agama Kristen bentuk kongkrit dari pandangan keagamaan ini dimulai ketika Konsili Vatikan II tahun 1965 mengeluarkan “*Deklarasi tentang Hubungan Gereja dan Agama-agama Non-Kristiani*”.¹⁰ Dengan dikeluarkannya deklarasi ini maka terdapat pengakuan terhadap kebenaran diluar gereja atau dimulainya zaman baru (*nolstra altate*).

Islam sendiri menjawab ide-ide pandangan keagamaan inklusif dengan sikap terbuka dan responsif. Di Indonesia pengembangan pandangan inklusif di pelopori oleh tokoh terkemuka seperti Nurcholish Madjid. Bahkan upaya yang kongkrit di lakukan oleh Mukti Ali mantan Menteri Agama Republik Indonesia dengan mengembangkan jurusan Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga (dulu IAIN). Jika di simak lebih jauh Islam sebagai *Abrahamic Religion* dalam banyak ayat Qur’an pada dasarnya merupakan agama dengan konsep inkusif yang paling lengkap dibandingkan agama lain. Setidaknya terdapat lebih dari 23 ayat (yang ditemukan penulis melalui Al Qur’an digital) dari beberapa surat dalam Al Qur’an yang mengandung nilai-nilai pandangan inklusif.¹¹ Di dalam Surah Al Baqarah 62 dan Ali Imran 113-115, misalnya dengan jelas menyebutkan adanya pengakuan terhadap agama lain :

¹⁰ Komarudin Hidayat (ed.), *Passing Over Melintasi Batas Agama* (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hlm. 38.

¹¹ Masdar Farid Mas’udi, “Teks-Teks Al Qur’an Toleransi Agama Atau Keyakinan”, makalah disampaikan pada seminar Kebebasan Beragama dan berkeyakinan di Gedung Multi Purpose UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekitar bulan Juni.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
 يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati (Surah Al Baqarah 62)

❖ لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
 يَسْجُدُونَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
 فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa (Surah Ali Imran 113-115)¹²

Pandangan inklusif ini dalam kenyataannya sulit dilakukan dikalangan orang yang memiliki komitmen keagamaan tinggi. Mereka menganggap pandangan ini sebagai upaya yang dapat membawa kepada *sinkretisme* agama. Yang ide pokoknya ‘bahwa pada dasarnya semua agama bersumber pada sistem ketuhanan yang sama hanya dalam perjalanan sejarahnya saja yang berbeda sehingga tiap-tiap agama tersebut membentuk pola dan sistem sendiri’. Akan

¹² http://geocities.com/alquran_indo, Tanggal akses 5 Juni 2008

tetapi jika ditelaah lebih jauh semua agama pada dasarnya memang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Ini sesuai dengan pendapat *Trevor Ling* bahwa relasi antar agama berasal dari satu tradisi besar, dan karena terjadi mobilitas geografis maka terjadilah jalinan tradisi dan budaya lain sehingga memperkaya masing-masing tradisi agama yang menyebabkan agama-agama tersebut “berbeda” satu sama lain.¹³

Alwi Shihab dalam bukunya *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* menggunakan Surah Al Maidah 69 dan Al Baqarah 62 sebagai dalil bahwa pada dasarnya Islam mengakui kebenaran agama lain dalam arti bahwa terdapat keselamatan di akhirat kelak bagi orang Yahudi, Nasrani (Kristen), dan *Shabiin* asalkan mereka beriman kepada Allah (Tuhan Yang Maha Kuasa), hari akhir (kemudian), serta beramal saleh selama hidup di dunia. Pandangan inklusivisme Islam menurut Alwi adalah sebuah keniscayaan, walaupun ayat tersebut (Al Baqarah 62) sebenarnya sudah di *naskh* (diganti) dengan turunnya ayat ke 19 Surah Ali Imran (3).¹⁴ Meskipun begitu penentuan kebenaran dan keselamatan bukanlah monopoli manusia, sebagaimana Surah Saba’ (34) ayat 24-26 menyatakan :

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu

¹³ Ustadi Hamsah, *op.cit*

¹⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 79.

(orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.(24)

قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang kami perbuat dan kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat".(25)

قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".(26)

Pandangan keagamaan yang ketiga adalah pluralisme atau sering juga disebut dengan paralelisme dan bermakna semua agama adalah sama baik itu kebenaran, keselamatan maupun konsep keTuhanannya, hanya bentuk ekspresi dan jalannya saja yang berbeda sehingga seolah-olah menjadi suatu yang berbeda sama sekali satu dan lainnya. Semua agama dalam pengertian pandangan ini esensinya adalah mengajarkan kebenaran untuk meraih keselamatan. Ini diperkuat dengan tujuan dari masing-masing agama, misalnya : Islam (Surga), Buddha (Nirwana), Hindhu (Moksa), dsb. Pada pengertian yang lebih simpel pandangan pluralisme adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam ke Bhinekaan.¹⁵ Jadi yang ditekankan dari pengertian pluralisme ini adalah keterlibatan aktif bukan sekedar adanya pengakuan saja terhadap realitas kemajemukan. Sebab pluralisme yang di pandang sebagai pengakuan saja cenderung mengarah pada pengertian pluralisme yang sama dengan kosmopolitanisme. Pluralisme-kosmopolitanisme adalah suatu

¹⁵ *Ibid.* hlm. 41.

kondisi pada suatu daerah dimana terdapat berbagai macam corak manusia (agama, budaya, dll) hidup berdampingan dalam keragaman, akan tetapi antar manusia tersebut tidak ada interaksi positif.

Pluralisme atau paralelisme dalam pengertian yang liberal berarti agama-agama lain adalah jalan yang sama-sama sah untuk mencapai kebenaran yang sama, agama-agama lain berbicara secara berbeda, tetapi merupakan Kebenaran-kebenaran yang sama sah, atau setiap agama mengekspresikan bagian penting sebuah kebenaran. Secara lebih ringkas Anand Krishna mendefinisikan pandangan pluralisme kedalam bentuk contoh yang lebih kongkrit, ia mengatakan bahwa agama bagi para sufi, para mistik, dan para yogi tak lebih dari sekadar jalan menuju tujuan akhir, yaitu Allah (Islam), Tuhan (Kristen), Buddha, Bapa di Sorga (Katolik), *Ahura Mazda*, *Satnaam*. Sampai di tujuan, mereka saling bisa berpelukan.¹⁶

Namun dalam perjalanannya pandangan pluralisme ini banyak mendapat kritikan dari kalangan agamawan terutama Islam. Ada yang mengatakan bahwa pandangan pluralisme ini sebagai bentuk syirik modern karena berusaha menerima kebenaran semua agama. Alhasil dengan menerima kebenaran semua agama maka akan diperoleh pemahaman agama yang relatif, dimana kebenaran akan suatu agama ditentukan oleh hasil pemikiran individu terhadap apa yang menjadi pandangan dan pengalaman hidupnya. Pendapat ini ditambah dengan argumentasi bahwa kebanyakan dari praktek pluralisme oleh para pemikirnya adalah timbulnya kecenderungan memudarnya nilai-nilai agama yang dianutnya.

¹⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *op. cit.*

Sehingga menumbuhkan semangat-semangat gerakan keagamaan baru yang berusaha menggabungkan nilai-nilai dari agama-agama yang ada (sinkretisme). Sebagai contoh agama Manichaeisme yang mempersatukan nilai-nilai dari agama zoroaster, Buddha, dan Kristen. Kemudian gerakan *New Age Religion* yang merupakan perpaduan praktik yoga Hindu, meditasi Buddha, tasawuf Islam, dan mistik Kristen. Agama Bahaisme yang muncul pertama kali di Iran adalah bentuk perpaduan dari Islam, Kristen dan Yahudi.¹⁷

Sedangkan salah satu agamawan Kristen yang menentang pandangan pluralisme adalah pendeta Stevri Indra Lumintang, kritiknya ditulis dalam bukunya yang berjudul "*Theologia Abu-Abu*". Menurut beliau, pluralisme itu kehadirannya seperti serigala berbulu domba, seolah-olah menawarkan teologi yang sempurna, karena itu teologi tersebut mempersalahkan semua rumusan teologi tradisional yang selama ini dianut dan sudah berakar dalam Gereja. Namun sesungguhnya pluralisme sedang menawarkan agama baru.¹⁸ Beliau juga mendefinisikan pluralisme sebagai sebuah pandangan yang dibangun dari integrasi pelbagai warna kebenaran dari semua agama, filsafat dan budaya yang ada di dunia. Alkitab dipakai hanya sebagai salah satu sumber, itu pun dianggap sebagai mitos. Dan perpaduan multi kebenaran ini, lahirlah teologi abu-abu, yaitu teologi bukan hitam, bukan juga putih, bukan teologi Kristen, bukan juga teologi salah satu agama yang ada di dunia ini.

¹⁷ Alwi Shihab, *op. cit.* hlm 43.

¹⁸ Stevri Indra Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm. 18-19.

Universalisme sebagai bentuk pandangan keagamaan keempat memiliki arti bahwa semua agama pada dasarnya adalah satu dan sama, tetapi karena beberapa faktor seperti sejarah, budaya dan sosial yang berkembang diantara manusia sehingga membuat agama yang pada mulanya bersumber tunggal menjadi terpisah dan membentuk suatu keragaman agama. Pandangan universalisme jika di analogkan adalah ibarat sebuah pohon besar yang kemudian bercabang menjadi beberapa bagian besar, kemudian karena pengaruh cuaca, pupuk, dsb, beberapa bagian besar tersebut tumbuh dengan bentuk yang berbeda. Cabang pertama tumbuh besar karena pemupukan dan penyiraman yang sempurna, kemudian cabang kedua tumbuh sedang karena waktu pemupukan dan penyiraman ada beberapa bagian yang tidak tersiram, sedangkan cabang ketiga tumbuh sangat kecil karena waktu penyiraman dan pemupukan berada di bagian akhir sehingga kurang terawat. Pada akhirnya beberapa cabang tersebut tumbuh sangat berbeda dan karena faktor alam membentuk pohon yang berbeda namun secara esensial merupakan pohon sama hanya bentuk dan ukurannya saja yang berbeda.

Begitulah kira-kira gambaran pandangan universalisme, dimana agama-agama besar terutama Yahudi, Kristen dan Islam pada dasarnya adalah agama yang bermula pada nabi yang sama yaitu Ibrahim, serta tumbuh dikawasan yang sama pula yaitu kawasan Timur Tengah. Akan tetapi karena faktor sejarah dan budaya agama Kristen cenderung tumbuh dikawasan barat (Eropa dan Amerika) sedangkan Islam berkembang dikawasan Timur (Asia). Titik temu dari pandangan universalisme adalah terlaksananya pola pikir atau pandangan yang inklusif

terhadap adanya perbedaan dan bersikap pluralis dengan terlibat aktif dalam usaha-usaha mencari persamaan untuk menciptakan perdamaian.

Sedangkan Kiai Menurut Dirdjosanjoto memiliki dua tipe, yaitu Kiai langgar dan Kiai pesantren. Kiai langgar pada dasarnya lebih merupakan pemimpin lokal dan tidak mempunyai santri yang menetap atau tinggal di asrama atau bilik-bilik, dimana ia tinggal dan hidup sehari-hari ditengah-tengah komunitas Islam lokal tempat ia berdiam. Tetapi Kiai Pesantren pada umumnya tinggal di perkampungan tersendiri karena jumlah santri yang besar, akan tetapi walaupun berada dalam lingkungan Pesantren yang sifatnya agak terisolasi dari masyarakat sekitarnya, Kiai Pesantren lebih memiliki keunggulan dari Kiai langgar. Faktor-faktornya adalah Kiai Pesantren memiliki superioritas di bidang keagamaan karena pengetahuan keagamaan dan tingkat spiritualitas yang melebihi masyarakat pada umumnya. Yang kedua adalah Kiai Pesantren memiliki jaringan yang luas dengan Kiai-Kiai lain diluar daerah, bahkan di luar propinsi.¹⁹

Max Weber yang terkenal dengan bukunya *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme* mencoba mengungkapkan bahwa terdapat kaitannya antara doktrin agama terhadap tindakan sosial. Ia memperlihatkan bahwa tipe-tipe Protestanisme tertentu mendukung pengejaran keuntungan ekonomi yang rasional dan bahwa kegiatan-kegiatan duniawi telah memperoleh makna spiritual dan moral yang positif. Namun ia juga mengingatkan bahwa jika hal itu terjadi pada

¹⁹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Langgar - Kiai Pesantren Di Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 159.

sikap individual, maka semangat seperti itu tidak hanya terjadi pada budaya barat.²⁰

F. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian, baik lapangan maupun studi pustaka, dalam pengumpulan datanya memerlukan metode agar dalam prosesnya menjadi sistematis dan terarah sehingga akan diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data

- a. Observasi ialah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung selama lebih dari dua bulan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi bahan observasi adalah Kiai, santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Selain itu penulis juga berkunjung ke rumah pendeta yang memimpin masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan untuk memperoleh informasi yang jelas bagaimana hubungan masyarakat Kristen Jawi Wetan dengan Kiai Khidir Fauzi.

²⁰ www.wikipedia.com/weber/sosiologi, tanggal akses 12 April 2008

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36.

b. Interview (wawancara) mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.²² Bisa juga diartikan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²³

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terencana yaitu wawancara yang dilakukan tidak terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁴ Ada beberapa informan yang menjadi bahan galian data untuk karya ini. Seperti Kiai Khidir Fauzi, kepada beliau penulis bertanya beberapa hal mengenai bagaimana pandangan beliau terhadap agama Kristen kemudian apa yang menjadi pertimbangan beliau untuk berhubungan sosial dengan masyarakat Kristen Jawi Wetan serta beberapa pertanyaan lain yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan informan lainnya adalah beberapa santri dan pendeta, yang kepada para

²² *Ibid*, hlm. 193.

²³ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 113.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 146.

informan tersebut penulis menanyakan bagaimana interaksi kongkrit Kiai dan cara Kiai Khidir Fauzi dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kristen Jawi Wetan.

- c. Dokumentasi adalah metode penggalan data yang dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini. Dalam hal ini berupa buku sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan, sejarah pesantren dan data profil Kiai Khidir Fauzi dan pesantren yang menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema di atas, kemudian menelaah data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut, dianalisa, diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis serta kerangka teori yang dipakai untuk penelitian ini, sehingga diperoleh pengertian yang jelas dengan disertai analisis deskriptif. Artinya adalah penggambaran keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini ditujukan untuk mengemukakan gejala-gejala di dalam aspek yang diteliti secara lengkap agar jelas keadaan dan kondisinya. Analisis deskriptif bisa juga diartikan sebagai langkah melakukan representasi objektif dalam rangka memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan

klasifikasi gejala, menilai gejala, meneapkan standar, dan menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan.²⁵

Sedangkan metode pendekatan yang dipakai adalah suatu Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pokok persoalan dari ilmu itu menurut aspek tertentu dari suatu penyelidikan.²⁶ Dan dalam hal ini penyusun menggunakan metode pendekatan sosiologis. Penentuan metode pendekatan ini berdasarkan jenis penelitian yang merupakan studi kasus.

Pendekatan Sosiologis atau dalam hal ini sosiologi agama dirumuskan sebagai suatu studi tentang interrelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka.²⁷

objek pendekatan sosiologi agama itu sendiri dibagi dalam tiga hal, yaitu : kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan, perilaku individu dalam kelompok tersebut, dan konflik antara kelompok, maka sesuai dengan ketiga kategori diatas judul yang diangkat untuk penelitian ini termasuk dalam kajian perilaku individu dalam kelompok.²⁸ Hal ini sesuai

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama University Press, 1998), hlm. 63.

²⁶ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 32.

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 60.

²⁸ *Ibid.* hlm. 61.

dengan asumsi dasar bahwa perilaku individu dari tiap manusia (cara berfikir dan berbuatnya) adalah produk dari kehidupan berkelompok.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang tersusun dalam bentuk skripsi ini akan disajikan dalam bentuk bab-bab yang diharapkan dapat menjelaskan secara sistematis. Maka uraian babnya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua akan membahas mengenai gambaran umum mengenai lokasi penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah, seperti : sejarah dan perkembangannya, sistem kegiatan belajar mengajar, profil Kiai, interaksi sosial Kiai. Kemudian ditambah dengan lokasi penelitian yang kedua yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan Lumajang, hal pokok yang ditulis adalah sejarah dan perkembangan Gereja dan pendeta baku yang memimpin dan mengasuh Gereja tersebut.

Bab Ketiga digunakan untuk mengetahui pandangan Kiai terhadap masyarakat Kristen Jawi Wetan Lumajang. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui lebih jauh pandangan Kiai tentang perbedaan agama, yang dalam hal ini agama Kristen. Maka pembahasan dibagi menjadi dua sub bab, yaitu :

²⁹ M Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 106.

pandangan keagamaan dan pandangan Kiai terhadap masyarakat Kristen Jawi Wetan

Bab Keempat menguraikan tentang pengaruh pandangan Kiai terhadap interaksi sosialnya dengan masyarakat Kristen jawi wetan. Maka agar lebih jelas tentang hal ini, pembahasan dibagi menjadi empat sub bab, yaitu : pengaruh pandangan Kiai terhadap interaksi sosialnya, bentuk-bentuk interaksi sosial Kiai, faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial Kiai, dan pandangan Islam mengenai interaksi sosial antar agama

Bab Kelima merupakan penutup dengan isi kesimpulan, penutup dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dari serangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai dengan bab empat dan sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan Kiai Khidir Fauzi sebagai pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Raudlatur Rohmaniyah terhadap warga Kristen Jawi Wetan dipandang dari dua sudut. *Pertama*, tingkat pencapaian pendidikan Kiai yang sudah mencapai sarjana jika dibandingkan dengan Kiai-Kiai lainnya pada tahun-tahun tersebut berdampak pada pengetahuan beliau yang tidak terbatas pada pengetahuan agama saja. Walaupun hanya sampai tingkat empat perguruan tinggi, hal ini mampu merubah pandangan beliau tentang berbagai macam agama. *Kedua*, kedudukan beliau di berbagai kegiatan keorganisasian dan institusi militer menambah jaringan sosial beliau. Apalagi pergaulan beliau dengan institusi militer yang netral berdampak pada cara pandang beliau tentang berbagai macam tipologi manusia.

Maka Kiai khidir fauzi berpandangan bahwa warga Gereja Kristen Jawi Wetan memiliki kesamaan dengan agama Islam. antara lain : sama-sama memiliki kitab dan memiliki hubungan silsilah dengan nabi Ibrahim sebagai bapak agama monoteis (Yahudi, Kristen, Islam). Sehingga warga Gereja Kristen Jawi Wetan tidak dipandang sebagai kafir sebagaimana

pemaknaan yang berkembang dimasyarakat, tetapi sebagai umat beragama yang memiliki ahli kitab. dalam artian mereka sama-sama memiliki agama yang mengandung kebenaran dan keselamatan serta bersumber dari Tuhan Sang Maha Pencipta. Sebagaimana Surah Asy Syuura' (42) ayat 15 :

اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ تَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".

Akan tetapi dalam urusan keyakinan sifatnya tetap tidak boleh dicampur adukkan sedikitpun, maka berinteraksi dengan warga Gereja Kristen Jawi Wetan dipandang dari sudut hubungan basyariyah atau bertetangga yang baik. Seperti diperintahkan dalam Surah An Nisa' ayat 36 :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan Kiai Khidir Fauzi terhadap warga Gereja Kristen Jawi Wetan adalah inklusif yang berbasis teologi

sosial, dalam artian pandangannya terbuka yang didasarkan pada aspek ayat-ayat Qur'an sosial .

2. Pandangan Kiai Khidir Fauzi yang inklusif namun berbasis teologi sosial tersebut mempengaruhinya dalam berinteraksi dengan warga Gereja Kristen Jawi Wetan. Ini dibuktikan dalam beberapa kesempatan Kiai Khidir Fauzi memberikan khotbah di Gereja Kristen Jawi Wetan. Disamping itu pihak pimpinan gereja baik yang sedang maupun sudah purna tugas juga melakukan kunjungan rutin ke pondok pesantren Raudlatur Rohmaniyah sebagai bentuk penghormatan kepada Kiai Khidir Fauzi.

Sehingga dampak positif yang tercipta adalah adanya hubungan bertetangga yang harmonis, persahabatan yang erat, alhasil kondisi kemasyarakatan cukup kondusif, hal ini terbukti selama 10 tahun tidak ada konflik keagamaan sama sekali.

B. Saran – Saran

Sebagai tokoh yang dijadikan panutan oleh masyarakat, pandangan Kiai yang inklusif hendaknya dijadikan semacam kurikulum di pesantren dan masyarakat. Sehingga materi dakwah Kiai tidak hanya sebatas pada fiqih saja, tetapi juga pada urusan muamalah yang bersinggungan dengan umat agama lain. Pemahaman masyarakat yang cenderung dan suka memaknai umat agama lain justru akan menghasilkan sikap keberagamaan Islam yang eksklusif. Walaupun

tinggal di lingkungan yang heterogen, akan tetapi pondok pesantren sesungguhnya adalah komunitas yang homogen yang di dalam pendidikannya cenderung mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam saja, mempelajari hal-hal yang diluar Islam cenderung dianggap tabu dan tidak bermanfaat sama sekali.

Maka kedepan Penelitian ini perlu diperkaya dengan riset-riset lain tentang motif kiai dan gereja dalam berinteraksi sosial dan penting juga membahas hubungan dakwah dan zending

Semoga kedepan terjadi perubahan lebih berarti di Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah, agar nilai-nilai Islam yang *Rahmatal Lil Alamin* mampu teraplikasikan dan teraktualisasikan dengan optimal.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur yang tak terkira kehadiran Allah *Subhanallahhu Wata'ala*, penulis merasa bahagia dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Akan tetapi penulis juga sadar bahwa karya ini banyak kekurangan dan kesalahan, tentunya hal tersebut dikarenakan keterbatasan intelektual yang penulis miliki. Maka kedepan pengembangan studi hubungan Kiai dan masyarakat dapat dieksplorasi lebih dalam dan lebih lengkap sehingga akan diperoleh gambaran hubungan atau interaksi Kiai yang lebih luas. Penulisan skripsi ini bukanlah akhir, jalan menuju masa depan masihlah sangat panjang dan berliku tajam. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, *Etika Dan Dialog Antar Agama Dalam Dian Interfide:i Dialog, Kritik Dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Afiati, Nur, “Sikap Keberagaman Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang Dalam Hubungannya Dengan Penganut Agama Lain”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang: Kalimashada Press, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Daulay, Hamdan, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta: Lesfi, 2001
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta:, 2000
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, *Memelihara Umat: Kyai Langgar - Kyai Pesantren Di Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 1999
- Dwidjosisworo (ed.), *Sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lumajang 1954-2004*, Lumajang-Jawa Timur: Panitia HUT GKJW ke 50, 2004
- Dzulkarnain, Iskandar, “Hubungan Antar Umat Beragama Di Sumenep Madura”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hasan, Fuad, Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1970

- Hidayat (ed.), Komarudin, *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Jakarta: PT Gramedia, 1998
- Horikhosi, Hiroko, *Kyai Dan Perubahan Sosial* (Terj. Umar B Salim & M. Dsumrawa), Jakarta: P3M, 1987
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1992
- Lumintang, Stevri Indra, *Theologia Abu-Abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Mansur, *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: Safria Insani Press, 2004
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gama University Press, 2001
- Puspito, D Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Rofangi, Muhamad, *Elite NU: Kyai, Ulama Dan Cendekiawan Muslim*, Yogyakarta: 1992, *Aljami'ah*
- Romdon, Muhammad, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus Respon Gerakan Muhamadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia*, Terj. Ihsan Ali Fauzi, Bandung : Mizan, 1998
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah - Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1991
- Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, Jakarta: KOMPAS, 2001
- Tobroni, Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Turner, Bryan S, *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber*, Jakarta: Rajawali Press, 1991

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta: GIP, 1997

Weber, Max, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Ziemek, Manfred, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986

Raymond Valiant, “ Sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan “, www.gkjw.info/ Wednesday, 07 July 2004, Tanggal akses 9 Mei 2008

Adeng Muchtar Ghazali, ”Tipologi Sikap Beragama”,<http://refleksi-spiritual.wordpress.com/tipologi>, Tanggal akses 22 Juli 2008

Artikel, “ Hubungan Antar Agama Dalam Wacana Ilmiah: Persoalan Yang Tak Terjawab ” , Ustadhi Hamsah (Dosen Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

A Haedar Ruslan, “Dinamika Kepemimpinan Kyai Di Pesantren”, <http://PendidikanNetwork.com/Kyai>, tanggal akses 24 Oktober 2008

Mulyadi, “Konflik Sosial Ditinjau Dari Struktur dan Fungsi”, *Jurnal Humaniora UGM* volume.xiv, (No. 3/2002), [http://google.com/konflik sosial./](http://google.com/konflik%20sosial/), tanggal akses 23 Oktober 2008

Artikel, “ Dari Inklusifisme Ke Transfromasi Agama ”, *ESENSIA*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2002), Masroer, Ch. Jb (Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Website :

<http://www.jagatpikir.blogspot.com>

[http://www.google.com/pandangan Kyai/santri/pesantren/pluralsim](http://www.google.com/pandangan%20Kyai/santri/pesantren/pluralsim)

<http://www.wikipedia.com/weber/sosiologi>

http://www.geocities.com/alqur'an_indo

[http://www.wikipedia bahasa jawa.com /konflik](http://www.wikipedia%20bahasa%20jawa.com/konflik)

CURRICULUM VITAE

Nama : Hafizh Idri Purbajati

IPK : (3,36) – sangat memuaskan

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 April 1985

Jenis kelamin : Pria

Kewarganegaraan : Jawa - Indonesia

Alamat : Dusun 3 RT 03 / 16 Desa Senduro
Kecamatan Senduro Lumajang

Kode pos : 67361

Alamat Jogja : Jl.Manggis 49 Nologaten (Samping
PP. Wahid Hasyim) Yogyakarta

Kode pos : 55821

No. Telp / HP : 0334 6100 87 / 0813 284 289 82

E-Mail : hfiz_alfaqir85@yahoo.com

Blog : www.kyaihafiz.wordpress.com

Nama Bapak : Sukalbat

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Ibu : Siti Jariyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Senduro – Lumajang - JATIM

- **Data Pendidikan**

- 1992** : TK ABA Senduro
- 1998** : SDN Senduro 02
- 2001** : MTs. Negeri Lumajang
- 2004** : MA. Negeri Lumajang
- 2004** : Pondok Pesantren R. Rohmaniyah Lumajang
- 2008** : Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- **Pengalaman organisasi**

- 1999** : Wakil Ketua OSIS 2 MTsN Lumajang
- 2001** : Wk. 2 Palang Merah Remaja MAN Lumajang
- 2001-2002** : Pengurus Perpustakaan MAN Lumajang
- 2000-2003** : Ketua Pengurus Putra Pon-Pes R. Rohmaniyah
- 2002** : Diklat Jurnalistik Eksklusif LP3DI
- 2005- 2006** : Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) KomFak Ushuluddin

LAMPIRAN**JADWAL INTERVIEW**

NO	TANGGAL	NARASUMBER
1	27 April 2008	Observasi
2	12 Mei 2008	Gus Ali Hamid
3	15 Mei 2008	KH Khidir Fauzi Fasa
4	18 Mei 2008	KH Khidir Fauzi Fasa
5	19 Mei 2008	Santri Putra Munir Santri Putri Qurratu A'yun
6	20 Mei 2008	Santri Putra Samsul Arif
7	21 Mei 2008	Santri Putri Siti Aminah KH Khidir Fauzi Fasa
8	4 Juni 2008	Ustadz Ali Masyhud Syam
9	14 Juni 2008	Pendeta Kurniawan
10	16 Juni 2008	All Santri
11	17 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa Pendeta Kurniawan
12	19 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa
13	20 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa Pendeta Kurniawan
14	24 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa
15	27 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa
16	30 Juni 2008	KH Khidir Fauzi Fasa

DAFTAR PERTANYAAN

UNTUK KIAI :

1. Apa yang Kiai ketahui tentang sejarah adanya masyarakat pemeluk agama Kristen di Lumajang ?
2. Apa yang Kiai ketahui tentang aktivitas keKristenan masyarakat itu ?
3. Dalam batas apa menurut Kiai hubungan antara muslim-Kristen dalam kehidupan sosial ?
4. Apa yang harus dipahami oleh masyarakat dalam hubungan interaksi antar agama, khususnya Islam-Kristen ?
5. Bagaimana Kiai memandang berbagai macam isu kontemporer yang terjadi berkaitan dengan hubungan antar agama ?
6. Apa yang Kiai pahami secara ideal atau syar'i tentang konsep penyampaian ajaran Islam kepada umat beda agama ?
7. Bagaimana konsep ahlul kitab menurut Kiai? Apakah Kristen bisa digolongkan menjadi ahlul kitab ?
8. Hubungan-hubungan sosial apa yang terjalin selama ini antara pesantren dan masyarakat Kristen? Jika ada, apakah tindak lanjutnya ?

UNTUK SANTRI :

1. Menurut kamu apa makna dan arti Kiai ?
2. Menurut kamu apa yang seharusnya menjadi peran dan tugas seorang Kiai?
3. Bagaimana kamu memandang peran Kiai Khidir selama ini yang aktif dalam berbagai organisasi seperti FKUB, dll ?
4. Bagaimana pandangan kamu tentang Kiai yang terjun kedalam dunia politik?

5. Apa hubungan kongkrit antara Kiai Khidir dan GKJW selama ini yang kamu ketahui? (ceramah, musyawarah dalam FKUB)? Bagaimana kamu memandang kegiatan-kegiatan tersebut?
6. Dalam mengikuti ceramah beliau, bagaimana menurut kamu isi dari ceramah tersebut?

UNTUK PENDETA :

1. Menurut bapak apa makna dan arti Kiai ?
2. Menurut bapak apa yang seharusnya menjadi peran dan tugas seorang Kiai?
3. Bagaimana bapak memandang peran Kiai Khidir selama ini yang aktif dalam berbagai organisasi seperti FKUB, dll ?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang Kiai yang terjun kedalam dunia politik?
5. Apa hubungan kongkrit antara Kiai Khidir dan GKJW selama ini yang bapak ketahui? (ceramah, musyawarah dalam FKUB)? Bagaimana bapak memandang kegiatan-kegiatan tersebut?
6. Dalam mengikuti ceramah beliau, bagaimana menurut bapak isi dari ceramah tersebut?

NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PROFESI
1	KH Khidir Fauzi Fasa	62 th	Pengasuh Pesantren
2	Pendeta Kurniawan	37 th	Pengasuh Gereja
3	Munir	17 th	Santri / Pelajar
4	Samsul Arif	17 th	Santri / Pelajar
5	Qurratu A'yun Imamah	19 th	Santri / Pelajar
6	Siti Aminah	20 th	Santri / Salafiyah
7	Ust. Ali Masyhud Syam	55 th	Guru
8	Gus Ali Hamid	35 th	Pengasuh / Guru



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TI.03/37 /2008

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Hafizh Idri Purbajati
NIM : 04521744
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat dan Tgl. Lahir : Lumajang, 25 April 1985
Alamat : Jl. Manggis 49 Nologaten. Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Pondok Pesantren Roudhotur Rohmaniyah
Tempat : Suko Rogotruman Lumajang, Jawa Timur
Tanggal : 12 Mei 2008 s/d 30 Juni 2008
Metode pengumpulan data : Kualitatif

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya

Yogyakarta 05 Mei 2008

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang Bertugas

Hafizh Idri Purbajati
04521744



Mengetahui:
Telah tiba di.....
Pada tanggal.....
Kepala
(.....)

Mengetahui:
Telah tiba di *STKIU Lumajang*
Pada tanggal *Jawa Timur 23 Juni '08*
Kepala
Komisi Etik

* Ybs, Hafizh Idri Purbajati - sudah
meninjau buku Sejaras STKIU
Lumajang - & juga meminta surat
dari Kepala.



**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 2729
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 07 Mei 2008
Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Timur
Cq. Ka. Bakesbang

di
SURABAYA

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan F-Ushuluddin UIN "Suka"
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/37/2008
Tanggal : 05 Mei 2008
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **HAFIZH IDRI PURBAJATI**
No. Mhs. : 04521744
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : PANDANGAN KYAI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUR ROCHMANIYAH TERHADAP MASYARAKAT PEMELUK AGAMA KRISTEN KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG

Waktu : 07 Mei 2008 s/d 07 Agustus 2008

Lokasi : Lumajang Prov. Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Provinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F-Ushuluddin UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586
LUMAJANG – 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/KKN/PKL

NOMOR : 0721 / 22 / 1427.63/2008

Dasar : Surat keterangan untuk melakukan Survey / Research / ~~PKN / KKN / Praktek-Kerja Lapangan (PKL) / PSG~~ dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN.02/DU.I/TI.03/37/2008 tanggal 5 Mei 2008, maka bersama ini diberitahukan bahwa akan dilakukan Survey / Research / ~~PKN / KKN / PSG~~ oleh :

Nama : HAFIZH IDRI PURBAJATI
NIP/NIM/NIRM : 04521744
Alamat : Jl. Senduro Timur Pasar Senduro
Thema/Judul : Pandangan Kyai Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Terhadap Masyarakat Pemeluk Agama Kristen Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
Tempat : Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Suko Lumajang
Lamanya : 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 4 Juni s.d. 30 Juni 2008
Peserta/Pengikut : 1. -
2. -

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju, diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat ;
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Daerah Hukum setempat ;
3. Menjaga tata tertib, ketentraman, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik secara lisan atau tulisan atau lukisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan dengan kekerasan terhadap fisik dan sejenisnya serta mentaati ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya Pengabdian Masyarakat yang bersangkutan diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat Pemerintah setempat sebelum meninggalkan daerah penelitian ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan mulai diterbitkan surat ini sampai selesai dilakukannya Pengabdian Masyarakat diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasilnya ;
7. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah / berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Keterangan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Lumajang, 4 Juni 2008

a.n. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN LUMAJANG
Sekretaris,

ISMARYO MISSAN, SH
Pembina Tk. I
NIP. 510 091 553

Tembusan Yth. :

1. Sdr. Bupati Lumajang (sebagai laporan)
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang
3. Sdr. Ka. Bappeda. Lumajang
4. Sdr. Ka. Kantor Departemen Agama Kab. Lumajang
5. Sdr. Pengasuh Ponpes Raudlatur Rochmaniyah Suko Lumajang
6. Sdr. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Yang bersangkutan



مَجْمَعَةُ الرَّحْمٰنِيَّةِ

**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
RAUDLATUR ROCHMANIYAH**

Jl. Citarum No. 21 - 23 Suko Rogotrungan Telp. (0334) 882733 Lumajang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 068/PP. RR/IV/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengasuh Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah Suko Lumajang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

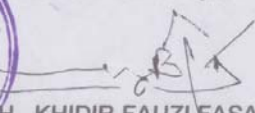
Nama : HAFIZH IDRI PURBAJATI
Tempat / TL : Lumajang, 25 April 1986
NIM : 0452 1744
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Perbandingan Agama

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah Suko Lumajang mulai tanggal 12 Mei s/d 30 Juni 2008 guna penyusunan sebuah skripsi dengan judul " *Pandangan Kyai Pondok Pesantren Raudlatur Rohmaniyah Terhadap Masyarakat Pemeluk Agama Kristen Di Kabupaten Lumajang* "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 Juni 2008
Pengasuh Pondok Pesantren
Raudlatur Rohmaniyah




KH. KHIDIR FAUZI FASA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : HAFIZH IDRI PURBAJATI
NIM : 04521744
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl Gang Aladin RT 03 RW 16 Dusun 3 Sumbermulyo
Desa Senduro Kec. Senduro Kab. Lumajang Jatim 67361
Telp : 0334 610087
Alamat di Yogyakarta : Jl Manggis 49 Nologaten Yogyakarta
HP : 081 328 428 982
Judul Skripsi : Pandangan Kyai Pondok Pesantren Raudlatur
Rohmaniyah Terhadap Masyarakat Gereja Kristen Jawi
Wetan Di Kabupaten Lumajang Jawa Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 November 2008



Saya yang menyatakan

Hafizh Idri Purbajati